

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan bentuk seni yang menggunakan gerak sebagai medium dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penggarapnya. Kelahiran tari seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini. Sejak kelahirannya hingga kini tari tetap hidup karena memiliki fungsi di masyarakat. Tari dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tari lahir dari sebuah kebutuhan. Kebutuhan yang berkaitan dengan religi, hiburan, maupun estetika. Dinamika kehidupan tari dari waktu mengalami perubahan karena tari bersifat dinamis. Perubahan keberadaan tari sejalan dengan perubahan sosial suatu masyarakat. (Herdiani 2016:1).

Berdasarkan pola garapannya tari dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tari tradisi dan tari kreasi baru. Tari tradisi ialah tari yang tumbuh kembangkan secara turun-temurun dalam masyarakat tertentu tanpa mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah tari yang gerakannya masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpatokan pada aturan yang ada dalam tari tradisi. (Soedarsono dalam Syefriani 2016:35).

Tarian *Feto Hitu* merupakan Tari kreasi baru yang digarap berdasarkan cerita legenda masyarakat Kabupaten Belu – Malaka. Tarian ini menceritakan tentang tujuh puteri bidadari yang turun dari kahyangan untuk mandi di sebuah danau atau *Mota*. Namun pada saat sedang mandi, salah satu selendang dari ketujuh bidadari yaitu

selendang *Bui Ikun* (Putri Bungsu) dicuri oleh seorang pemuda desa yang sedang berburu di hutan. Hal tersebut membuat *Bui Ikun* (Putri Bungsu) tidak dapat kembali ke kahyangan bersama keenam bidadari lainnya. Dan pada akhirnya mereka meninggalkan *Bui Ikun* (Putri Bungsu) tinggal di bumi dan *Bui Ikun* (Putri Bungsu) menemukan cinta sejatinya.

Sanggar Tari pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sudah pernah membawakan tarian *Feto Hitu* sebelumnya. Namun dalam garapan tari tersebut, teknik tari desain *canon* dan *broken* belum terlalu nampak. Karena dalam tarian *Feto Hitu* paling sering menggunakan teknik desain berselang-seling (*alternate*) yaitu gerak yang diperagakan berbeda-beda, dengan irama yang sama dan arah hadapnya yang sama. Keadaan ini mendorong saya untuk menerapkan dan mengajarkan mereka tarian *Feto Hitu* menggunakan teknik *Canon* dan *Broken* agar dapat membuat tarian tersebut menjadi lebih menarik dan dinamis yang diringi dengan iringan musik yang menarik. Iringan musik yang digunakan dalam tarian *Feto Hitu* adalah gong, suling, tambur, ukulele dan biola.

Teknik *canon* (bergantian) yaitu pelaksanaan sebuah karya gerak yang dilakukan secara bergantian atau susul menyusul. Desain ini memberikan kesan isolasi pada masing-masing penari, tetapi juga memberikan kesan teratur. Sedangkan teknik *broken* (terpecah) yaitu pola penataan dimana masing-masing penari terbagi atas gerakan yang berbeda antara satu penari dengan penari lain. Desain ini memberikan isolasi dari masing-masing penari. Dengan diterapkan kedua teknik desain tari ini, diharapkan dapat membuat karya tari tersebut menjadi lebih menarik dan dinamis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka sekaligus sebagai pemenuhan syarat tugas akhir yang dirancang dalam judul Penyajian Tari *Feto Hitu* Pada Sanggar Tari Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Implementasi Teknik Tari Desain *Canon* dan *Broken*).

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah ini didasarkan pada latar belakang di atas, yakni

1. Bagaimana Proses Implementasi untuk mengetahui Penyajian Tari *Feto Hitu* Pada Sanggar Tari Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Implementasi Teknik Tari Desain *Canon* Dan *Broken*)
2. Bagaimana Hasil Penerapan Implementasi Teknik Desain *Canon* dan *Broken* Dalam Penyajian Tari *Feto Hitu* Pada Sanggar Tari Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Implementasi Teknik Tari Desain *Canon* Dan *Broken*)

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Proses Implementasi Dalam Penyajian Tari *Feto Hitu* Pada Sanggar Tari Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Implementasi Teknik Tari Desain *Canon* Dan *Broken*)
2. Untuk mengetahui Hasil Penerapan Implementasi Teknik Desain *Canon* dan *Broken* Dalam Penyajian Tari *Feto Hitu* Pada Sanggar Tari Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Implementasi Teknik Tari Desain *Canon* Dan *Broken*)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengetahuan dan memberikan pengalaman empiris dalam penulisan kajian tari. Juga sebagai sarana dalam menerapkan teknik *canon* dan *broken* dalam tari *Feto Hitu*.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi kasus dan pembelajaran praktik tari serta menjadi bahan acuan bagi pembaca dan mahasiswa program studi Pendidikan Musik.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tari melalui latihan-latihan gerak tari kreasi secara sederhana yang dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga para mahasiswa dapat menjadi pengajar yang baik.